

Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS (Studi di SMA Negeri 3 Bantul)

Gilang Jathi Paramita Sari^{1*)}, Abdul Hopid² & Alifa Nida Fauziyyah³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Asmaul Husna, Kedisiplinan, Pembiasaan

Abstrak: Artikel ini menjelaskan pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap Kedisiplinan Siswa dan seberapa besar pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul yakni sebesar 78,9% pada angka kepercayaan 95%. Adapun tingkat hubungan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa yaitu sangat kuat dengan nilai R sebesar 0,888.

How to Cite: Sari, Gilang Jathi P., Hopid, Abdul., Fauziyyah, Alifa Nida. (2021). Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS (Studi di SMA Negeri 3 Bantul). *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi atau kemampuan siswa sehingga ia memiliki kekuatan mental, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian yang luhur, serta kemampuan bawaan dan perlu. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Dijelaskan KI Hajar Dewantara, tanda instruksi latihan. Pendidikan kini digunakan sebagai bekal kehidupan masa depan anak, diberkahi dengan keluhuran budi, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuan menghadapi tantangan masa depan.

Asmaul al- Husna adalah nama- nama Allah yang mulia. Yang memiliki sesuatu pendahuluan ialah dengan menegaskan kalau terdapat fitrah. Insting keberagamaan dalam diri tiap insan. Di situ tertampung bermacam emosional manusia semacam rasa khawatir, harap, takut, cinta, kesetiaan, pengagungan, penyucian serta bermacam perih yang lain yang menghiasi jiwa manusia tanpa mendefinisikannya kita bisa mengatakan mengatakan kalau dia merupakan dorongan dari lubuk hati yang terdalam buat melaksanakan ikatan dengan suatu kekuatan yang diyakini maha agung. Manusia merasa kalau yang maha kuasa itu adalah andalannya. Disiplin merupakan penurutan terhadap sesuatu peraturan dengan kesadaran sendiri buat tercapainya tujuan peraturan itu. Sebaliknya penafsiran ketertiban merupakan pemahaman sertai kesediaan seseorang menaati seluruh peraturan serta norma- norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi kami setelah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMP Negeri 3 Bantul terdapat menurunnya kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Hal ini dikarenakan kurang tegasnya peraturan sekolah khususnya peraturan di dalam kelas, selain itu disebabkan karena lingkungan sekitar dan juga pergaulan antar sebaya yang kurang baik.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu agar siswa dapat merenungkan makna Asmaul Husna yang berisi nama-nama Allah yang Mulia dan juga terdapat sifat-sifat Allah SWT yang mulia yang harus dicontoh oleh setiap umatnya.

Dari hasil observasi yang sudah kami lakukan, penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam membiasakan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa dan seberapa besarkah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa. Dari rumusan masalah tersebut, penulis menuangkan tulisan yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Metode penelitian kuantitatif dimulai dengan masalah-masalah yang ada dan mungkin timbul di lapangan. Masalah dapat ditemukan dengan memilih fakta di lapangan dan menyeimbangkannya dengan pengetahuan teoritis dari berbagai penelusuran literatur tentang fakta tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (Field research) berupa penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mendapatkan data-data yang diperlukan secara spesifik dan realistis. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang data penelitiannya didapatkan secara langsung dari sumber primer.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan observasi. Angket disusun berdasarkan teori yang mendukung dan juga aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring, tabulasi, frekuensi dan presentase, tabel silang (Crosstabs), uji asumsi dasar, uji korelasi product moment dan uji regresi linear sederhana.

Tempat yang menjadi lokasi penelitian kami adalah SMA Negeri 3 Bantul yang lokasinya terletak di Gaten, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu selama satu bulan (10 Agustus – 10 September) atau selama waktu pengenalan lapangan persekolahan II dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul yang berjumlah 63 siswa. Alasan peneliti mengambil siswa kelas XI IPS sebagai subjek penelitian karena selama mengikuti kegiatan pengenalan lapangan persekolahan II kami ditugaskan oleh guru pamong untuk mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Menurut Arikunto, menentukan besarnya sampel didasari dengan subjek atau populasinya, jika populasinya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua tetapi jika populasinya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Maka dari itu, sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa beragama Islam kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 64 siswa. Peralatan dan bahan penunjang yang digunakan dalam penelitian adalah kertas asmaul husna. Kertas asmaul husna digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dibawa oleh siswa masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Distribusi Frekuensi Data

Distribusi frekuensi adalah sekumpulan data numerik menurut kuantitas dan/atau kualitasnya (kategori). Sekumpulan data numerik menurut jumlahnya disebut distribusi frekuensi kuantitatif, dan data yang disusun menurut kualitasnya (kategori) disebut distribusi frekuensi kualitatif. Contoh sederhana dari data kuantitatif adalah hasil belajar, hasil belajar, jumlah siswa, dll. berisi data. Contoh data kualitatif adalah jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dll. data dapat diberikan.

1. Frekuensi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

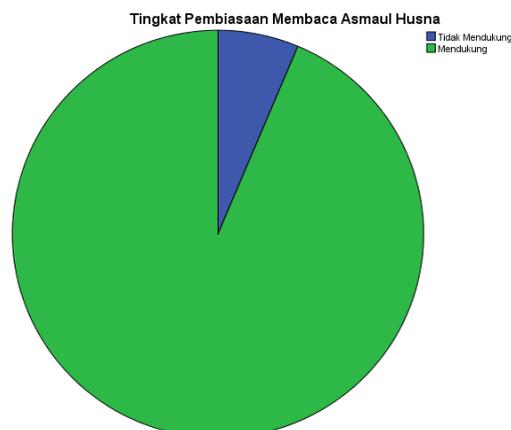
Berdasarkan tabel 1.0 dapat diketahui bahwa tingkat pembiasaan membaca asmaul husna termasuk dalam kategori mendukung. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari responden sejumlah 63 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul yaitu mayoritas siswa sebanyak 59 siswa (93,7%) berpendapat bahwa pembiasaan membaca asmaul husna mendukung, sedangkan sisanya yaitu 4 siswa (6,3%) berpendapat tidak mendukung.

Tabel 1.0 Frekuensi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Tingkat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	4	6.3	6.3
	Mendukung	59	93.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0

Selain itu, frekuensi tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat juga pada gambar 1.0.

Gambar 1.0 Frekuensi Tingkat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna



1. Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari responden sejumlah 63 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul

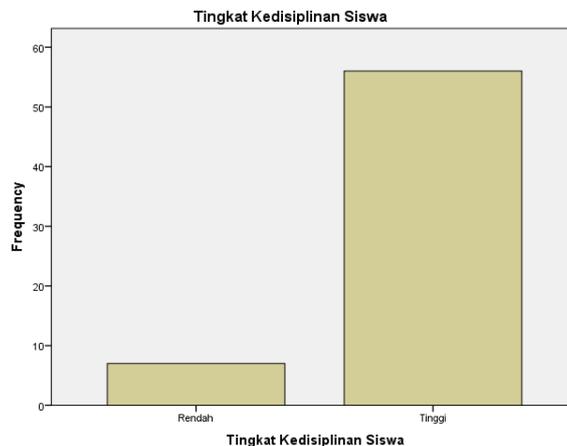
yaitu mayoritas siswa sebanyak 56 siswa (88,9%) memiliki kedisiplinan tinggi, sedangkan sisanya yaitu 7 siswa (11,1%) memiliki kedisiplinan rendah.

Tabel 1.1 Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Tingkat Kedisiplinan Siswa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	7	11.1	11.1
Valid	Tinggi	56	88.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0

Selain itu, frekuensi tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat juga pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Gambar Tingkat Kedisiplinan Siswa



B. Uji Asumsi

1. Uji Linearitas

Dari hasil output pada tabel 1.3, tabel anova uji linearitas dapat diketahui linearitas kedisiplinan siswa dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris linearity sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 1.3 Tabel Anova Uji Lineritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	(Combined)	439.213	9	48.801	26.258	.000
	Linearity	424.376	1	424.376	228.341	.000
	Deviation from Linearity	14.837	8	1.855	.998	.449
	Within Groups	98.502	53	1.859		

Total	537.714	62
-------	---------	----

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 1.4 uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel pembiasaan membaca asmaul husna dan kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 0,536 dan 0,852 > 0,05. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	.387	1	61	.536
Kedisiplinan Siswa	.035	1	61	.852

Tabel 1.4 Uji Homogenitas

C. Analisis Regresi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Kedisiplinan Siswa

Dalam penelitian ini ditemukan koefisien determinasi nilai R Square. Koefisien yang digunakan untuk melihat dan memperkirakan kontribusi variabel siswa (Y) dari variabel kebiasaan membaca (X) menurut Asmaul Husna terhadap disiplin.

Berdasarkan tabel 1.3 *summary* diperoleh angka R Square yaitu 0,789 artinya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel Y (Kedisiplinan Siswa) sebesar 78,9%. Sedangkan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dapat diketahui angka R sebesar 0,888 menunjukkan tingkat hubungan pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan kedisiplinan siswa adalah sangat kuat.

Tabel 1.3 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.786	1.36309

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Tabel 1.4 hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa besarnya F hitung adalah 228,403 dengan signifikansi 0,000. Besar signifikansi lebih kecil dari α 0,05 pada angka kepercayaan 95%, sehingga H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat memprediksi terhadap tinggi rendahnya kedisiplinan siswa yaitu dengan melihat seberapa besar tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Tabel 1.4 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.376	1	424.376	228.403	.000 ^b
	Residual	113.339	61	1.858		
	Total	537.714	62			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Dari tabel 1.5 diperoleh persamaan regresi sebagaimana dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Ket : Y = Kedisiplinan Siswa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

X_1 = Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa terdapat regresi linear antara X (pembiasaan membaca Asmaul Husna) dan Y (Kedisiplinan Siswa) yang signifikan karena angka signifikan hitung 0,000 lebih kecil dari α 0,05 pada angka kepercayaan 95%.

Tabel 1.5 Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.407	1.339		.304	.762
1 Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	.971	.064	.888	15.113	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan persamaan regresi yang sudah dituliskan yaitu $Y = \alpha + \beta_1 X_1$, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul sama sekali tidak membiasakan membaca Asmaul Husna, berarti nilainya adalah 0 (nol) bukan berarti dia tidak memiliki kedisiplinan, tetapi dia hanya memiliki kedisiplinan sebesar nilai konstan yang diperoleh dari tabel Coefficients yaitu sebesar 0,407. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,407 + 0,971(0)$$

$$Y = 0,407$$

- b. Jika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 bantul membiasakan membaca Asmaul Husna dalam kategori rendah atau tidak mendukung yang berarti nilai kategorinya adalah 1 (satu), maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan sebesar 1,378. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,407 + 0,971(1)$$

$$Y = 1,378$$

- c. Jika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul membiasakan membaca Asmaul Husna dalam kategori tinggi atau mendukung yang berarti nilai kategorinya adalah 2 (dua), maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan sebesar 2,349. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,407 + 0,971(2)$$

$$Y = 2,349$$

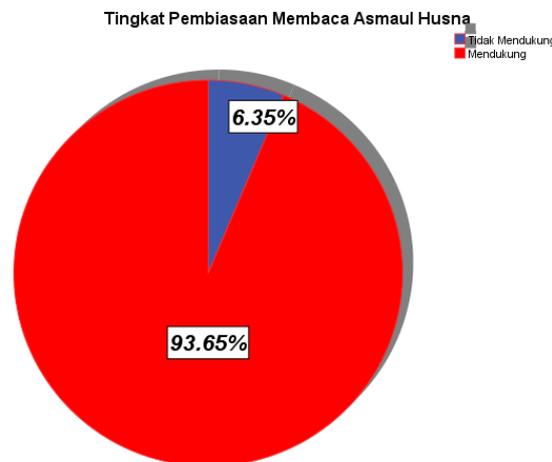
Uraian tersebut memberikan kesimpulan bahwa ketika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul membiasakan membaca Asmaul Husna dan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,971 poin. Contoh responden yang bernama Bayu Bekti Aji kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bantul, memiliki indeks kedisiplinan siswa adalah 0,96 ketika ia membiasakan membaca Asmaul Husna yang tinggi atau mendukung maka kedisiplinan siswa dapat naik menjadi 1,931 poin.

PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan hasil bahwa tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa sebanyak 59 siswa (93,7%) berpendapat bahwa membiasakan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai mendukung dan sisanya yaitu 4 siswa (6,3%) berpendapat membiasakan membaca Asmaul Husna tidak mendukung, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.4.

Gambar 1.4 Diagram Pie Pembiasaan Membaca Asmaul Husna



Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hermawati (2016: 180), yaitu pembentukan kebiasaan adalah melakukan perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan orang tersebut sebelumnya sampai menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Muliawan (2016:118), metode pembiasaan adalah teknik mengajar yang direncanakan dan diterapkan secara teratur dan berkesinambungan. Dengan kata lain, ada kurikulum. Kebiasaan adalah proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Gunakan Hukuman dan Hadiah dan Gunakan Contoh Kebiasaan dan Pengalaman Khusus. Meskipun metode pembiasaan ini ditujukan untuk pembentukan kepribadian, penting juga untuk menerapkan metode pembiasaan pada pembentukan moral dan keagamaan peserta didik secara umum, karena kebiasaan beragama akan mengandung faktor politik dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.

B. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari etimologi bahasa Inggris disiplin, yang berasal dari akar kata Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan memiliki arti yang sama, yaitu mengajar atau mengikuti pemimpin yang diakui.

Sedangkan secara terminologis Laura M. Ramirez mengatakan bahwa, disiplin adalah praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan.

Disiplin, sebagai salah satu elemen paling efektif dari proses pembelajaran dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama disiplin adalah untuk menciptakan peluang bagi lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran. Padahal, disiplin adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan siswa dalam segala aspek.

Hasil yang diperoleh dari data distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari responden sebanyak 56 siswa (88,9%) memiliki kedisiplinan tinggi, sedangkan sisanya yaitu 7 siswa (11,1%) memiliki kedisiplinan rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.5.

Gambar 1.5 Diagram Pie Kedisiplinan Siswa



Pada diagram di atas dijelaskan bahwa pada penelitian ini mayoritas sekitar 88,9% siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Namun ada beberapa siswa juga yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Kedisiplinan ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor lingkungan, guru, keluarga dan sekolah.

C. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul

Membaca Asmaul Husna merupakan suatu sifat terpuji di mana para siswa di suruh untuk mengetahui beberapa nama baik Allah dengan tujuan mempercayai bahwa hanya Allah yang bisa mempunyai semua nama baik dan hanya Allah yang paling sempurna. Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga merupakan peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah khususnya sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembiasaan ini juga bertujuan untuk menanamkan kepada siswa tentang apa saja nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 sehingga dengan diadakannya pembiasaan ini, para siswa hafal akan Asmaul Husna dan peserta didik mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

Disiplin siswa sangat penting dalam pembelajaran, sehingga keberadaan sikap disiplin sudah mendarah daging dalam diri siswa, tujuannya untuk menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu proses belajar mengajar dengan baik, juga dapat menjamin pendidikan siswa. dan dia memiliki kebiasaan yang baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa berdampak pada perkembangan mereka, sehingga mereka menyadari bahwa esensi dari semua yang mereka lakukan kembali kepada mereka.

Membaca Asmaul Husna memiliki aturan-aturan tertentu yang harus diikuti sebelumnya, termasuk menyediakan waktu, termasuk kertas untuk dibawa, kebiasaan membaca Asmaul Husna memiliki hubungan langsung dengan disiplin belajar siswa.

Dengan membaca Asmaul Husna sebelum masuk sekolah, melatih siswa untuk disiplin siswa yang mengikuti semua aturan, terutama sikap mematuhi aturan atau larangan sesuatu, karena mereka memahami pentingnya dan larangan perintah tersebut. Berdasarkan dari data analisis yang telah dibahas sebelumnya, hasil uji regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima pada angka kepercayaan 95% dengan nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul. Selanjutnya dari hasil analisis regresi linear, besarnya membiasakan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa sebesar 78,9% pada angka kepercayaan 95%. Selain itu, tingkat hubungan menunjukkan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa adalah sangat kuat dengan nilai R sebesar 0,888. Pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa memiliki nilai sangat kuat karena melalui kegiatan ini dapat merubah dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik lagi. Kedisiplinan merupakan salah satu kepribadian manusia yang harus dimiliki, maka dari itu melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna peserta didik dapat mengamalkan makna Asmaul Husna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan teman sebaya.

KESIMPULAN

Pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul yakni sebesar 78,9% pada angka kepercayaan 95%. Adapun tingkat hubungan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa yaitu memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan nilai R sebesar 0,888. Pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa memiliki nilai sangat kuat karena melalui kegiatan ini dapat merubah dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik lagi, hal ini terbukti ketika peserta didik mengikuti pembelajaran agama Islam memasuki ruang kelas dengan tepat waktu dan selalu bersemangat membaca Asmaul Husna dengan selalu membawa kertas Asmaul Husna. Faktor yang mempengaruhi pembiasaan Asmaul Husna dapat meningkatkan kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan, karena sikap disiplin merupakan salah satu kepribadian manusia yang didapatkan melalui lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kepala SMA Negeri 3 Bantul Suwarsono, S.Pd.,M.Sc.,MA yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di SMA Negeri 3 Bantul.
2. Ibu Linawati, S.Pd selaku koordinasi dari SMA Negeri 3 Bantul.
3. Bapak Much Fuad Sarifuddin, M.Pd selaku Doseni Koordinasi Lapangan.
4. Bapak Dr. Abdul Hpid, S.Pd.I, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

5. Bapak Jarnawi, S.Ag selaku guru pamong di SMA Negeri 3 bantul.
6. Para siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 3 bantul dan juga para mahasiswa PLP II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghorbani Somayeh, dkk., Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, (Vol. 3, No. 5, 2013), hlm. 306.
- Hermawati, H (2016). Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Kota Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Husna, A. (2015). Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.
- Jane Elizabeth Alled, *Disiplin Positif*, (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 24.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 185.
- Laura M. Ramirez, *Mengasuh Ana dengan Visi*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), hlm. 121.
- Chulsum, Umi, Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MI Nurul Dholam Tamban Pakel, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2017, v
- Firdaus, Andrian, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT ABATA Lombok (NTB)', *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4.2 (2019), 115–36
- Lestari, Devi Arianti, Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, 2018. *Skripsi IAIN Tulungagung*. hlm. 118.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Malaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kauntitatif*, ed. by Habib; Abdau Qurani, Cetakan 3 (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Cetakan 1 (Tahta Media Group, 2021)